

KHUTBAH MINGGUAN

HAK-HAK AHLI WARIS


قناة الخطب الوجيزة
<https://t.me/alkhutab>



KHUTBAH PERTAMA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُتُوبُ إِلَيْهِ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا؛ مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ؛ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

أَمَّا بَعْدُ:

Saya wasiatkan kepada diri saya sendiri dan kepada Anda semua agar senantiasa bertakwa kepada Allah ﷻ. Sesungguhnya takwa itu lebih baik daripada dunia dan segala isinya! Sebagaimana firman Allah ﷻ:

﴿وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَهْوٌ وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ﴾.

"Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan permainan dan senda gurau belaka, dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa." (QS. Al-An'am: 32).

Wahai hamba-hamba Allah

Jiwa manusia secara fitrah memiliki kecenderungan cinta terhadap harta. Karena itu, dia adalah di antara sebab terbesar pertikaian dan bencana, terkhusus di antara orang-orang yang saling berbagi kepemilikan, Allah ﷻ berfirman:

﴿وَأِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ﴾.

"Dan sesungguhnya kebanyakan orang-orang yang bersekutu itu berlaku zalim sebagian mereka terhadap sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, dan amat sedikitlah mereka ini." (QS. Sad: 24).

Pembagian warisan bisa menjadi sebab timbulnya konflik, ketidakadilan, dan ketidakjujuran. Oleh karena itu, Allah ﷻ sendiri yang mengambil tanggung jawab untuk menetapkan hukum dan aturan pembagian harta warisan dengan sangat rinci, guna menghindari perselisihan dan melindungi harta dari penyalahgunaan. Rasulullah ﷺ bersabda:

(إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَعْطَىٰ كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ).

"Sesungguhnya Allah telah memberikan kepada setiap yang berhak haknya."

Aturan Allah dalam pembagian warisan adalah batas tegas yang harus ditaati oleh para ahli waris. Siapa pun yang melanggar atau mencoba mengelabuinya, maka Allah akan mengawasi dan menghukumnya. Allah berfirman setelah menyebutkan ayat-ayat tentang warisan:

﴿وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيهَا﴾.

"Barang siapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, dan melampaui batas-batas hukum-Nya, maka Allah akan

memasukkannya ke dalam neraka, kekal ia di dalamnya."
(QS. An-Nisa: 14).

Warisan adalah wasiat Allah kepada hamba-Nya. Maka, siapa yang menghalangi ahli waris dari haknya, berarti telah melanggar wasiat Allah kepada makhluk-Nya. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَصِيَّةٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ﴾

"Sebagai wasiat dari Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." (QS. An-Nisa: 11).

Beberapa ahli waris terkadang tidak puas dengan hak yang telah ditentukan syariat. Mereka bahkan mengambil bagian orang lain. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَتَأْكُلُونَ التُّرَاثَ أَكْلًا لَّمًّا * وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا﴾

"Dan kamu memakan harta warisan dengan cara mencampurbaurkannya (tanpa hak), dan kamu mencintai harta dengan kecintaan yang berlebihan." (QS. Al-Fajr: 19-20).

Ikrimah berkata:

(اللَّمُّ: هُوَ الْإِعْتِدَاءُ فِي الْمِيرَاثِ: يَأْكُلُ مِيرَاثَهُ، وَمِيرَاثَ غَيْرِهِ!).

"Campur aduk itu maksudnya adalah melampaui batas dalam warisan, memakan haknya dan hak orang lain."

Memberikan wasiat kepada sebagian ahli waris dapat menimbulkan iri hati dan perselisihan di antara mereka, barangsiapa yang mewasiatkan harta untuk sebagian ahli

waris, maka wasiat itu tidak boleh dipenuhi kecuali atas izin ahli waris yang lain, Rasulullah ﷺ bersabda:

(لا وَصِيَّةَ لَوَارِثٍ).

"Tidak ada wasiat untuk ahli waris."

Segera membagi warisan setelah melunasi utang dan menunaikan wasiat sangat dianjurkan untuk menghindari perselisihan. Para Ulama mengatakan:

(لا يَنْبَغِي تَأْخِيرُ قِسْمَةِ التَّرَكَةِ؛ لِمَا يَتَرْتَبُ عَلَى ذَلِكَ مِنْ تَأْخِيرِ دَفْعِ الْحُقُوقِ إِلَى أَصْحَابِهَا).

"Tidak seharusnya menunda pembagian warisan karena dapat menunda pembayaran hak-hak para ahli waris."

Jika properti seperti tanah sulit untuk dibagi, maka solusinya adalah menjualnya dan membagikan hasilnya sesuai dengan hak masing-masing. Setelah melunasi utang dan memenuhi wasiat. Syeikh Ibn Utsaimin berkata:

(بَعْضُ الظَّالِمَةِ مِنَ الْوَرَثَةِ: يُؤَخَّرُونَ وَفَاءَ الدَّيْنِ عَنِ الْمَيِّتِ لِمَصَالِحِهِمْ الْخَاصَّةِ! فَتَجِدُ الْمَيِّتَ عَلَيْهِ دِيُونٌ، وَوَرَاءَهُ عَقَارَاتٌ، فَيَقُولُونَ: "لَا نَبِيعُهَا؛ بَلْ نُؤَقِّيه مِنَ الْأَجْرَةِ لَوْ بَعْدَ عَشْرِ سِنِينَ!"، أَوْ يَقُولُونَ: "إِنَّ الْأَرْضِيَّ كَسَدَتْ؛ فَنَنْتَظِرُ حَتَّى تَرْتَفَعَ قِيمَتُهَا!"، وَهَذَا ظُلْمٌ؛ لِأَنَّ الْمَيِّتَ يَتَأَثَّرُ بِالَّذِينَ الدَّيْنِ الَّذِي عَلَيْهِ)

"Sebagian ahli waris yang zalim menunda pelunasan utang mayit demi kepentingan mereka sendiri. Mereka berkata, 'Kita tidak akan menjual properti itu; kita akan melunasinya dari hasil sewanya, meskipun membutuhkan waktu bertahun-tahun.' Ini adalah kezaliman, karena mayit tetap terikat dengan utangnya."

Rasulullah ﷺ bersabda:

(نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ).

"Ruh seorang mukmin tergantung dengan utangnya hingga utangnya dilunasi."

Dan di antara hal yang dapat mencegah perselisihan di antara para ahli waris adalah rasa takut akan hukuman dan kebinasaan bagi orang yang melampaui batas terhadap harta warisan!

Allah berfirman:

﴿إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا وَسَيَصْلُونَ سَعِيرًا﴾.

"Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka hanya memakan api dalam perut mereka dan mereka akan masuk ke dalam neraka yang menyala-nyala." (QS. An-Nisa: 10)

Rasulullah ﷺ bersabda:

(اللَّهُمَّ إِنِّي أَحْرَجُ حَقَّ الضَّعِيفِينَ: الْيَتِيمِ، وَالْمَرْأَةِ).

"Ya Allah, aku peringatkan dengan keras tentang hak dua golongan yang lemah: anak yatim dan perempuan."

Makna "uharriju" adalah memberikan peringatan keras dan teguran yang sangat kuat.

Dan di antara hal yang dapat menghentikan perselisihan di antara ahli waris adalah:

1. Pewaris mencatat (selama hidupnya) hak-hak yang menjadi miliknya dan tanggungannya.
2. Tidak berwasiat dengan sesuatu yang merugikan ahli warisnya.

3. Tidak memberikan wasiat melebihi sepertiga hartanya.

Rasulullah ﷺ bersabda:

(إِنَّكَ أَنْ تَذَرَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ؛ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذَرَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ).

"*Sesungguhnya jika engkau meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya, itu lebih baik daripada engkau meninggalkan mereka dalam keadaan miskin sehingga mereka meminta-minta kepada manusia.*"

Cinta terhadap kekayaan tidak boleh didahulukan atas cinta kepada saudara-saudaramu!

Perselisihan tentang harta warisan adalah sebab hilangnya keberkahan! Rasulullah ﷺ bersabda:

(إِنَّ أَعْجَلَ الطَّاعَةِ ثَوَابًا: صَلَاةُ الرَّجْمِ، حَتَّىٰ إِنَّ أَهْلَ الْبَيْتِ لَيَكُونُوا فَجْرَةً: فَتَنَّمُوا أَمْوَالَهُمْ، وَيَكْثُرُ عَدَدُهُمْ إِذَا تَوَاصَلُوا!).

"*Sesungguhnya ketaatan yang paling cepat mendapatkan pahala adalah silaturahmi. Bahkan jika penghuni rumah itu orang-orang fajir (berdosa), harta mereka akan bertambah dan jumlah mereka akan bertambah jika mereka saling menyambung silaturahmi.*"

Dan di antara hal yang dapat mengurangi perselisihan di antara ahli waris adalah:

- Kejujuran dan amanah.
- Waspada dari penipuan dan pengkhianatan.

- Masing-masing ahli waris mengungkapkan apa yang ada dalam tanggungannya berupa harta milik pewaris, serta tidak mengurangi sedikit pun darinya.

Allah berfirman:

﴿فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ﴾.

"Jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah Robbnya."
(QS. Al-Baqarah: 283)

Dan di antara hal yang dapat mencegah perselisihan di antara ahli waris adalah:

- Bermurah hati dalam bermuamalah.
- Menjauhi sikap tamak dan pertengkaran. Sesungguhnya sikap murah hati adalah sebab turunnya rahmat dan datangnya keberkahan, dan realita menjadi saksi atas hal itu! Rasulullah ﷺ bersabda:

(رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمَحًا: إِذَا بَاعَ، وَإِذَا اشْتَرَى، وَإِذَا اقْتَضَى).

"Allah merahmati seseorang yang murah hati ketika menjual, membeli, dan ketika menagih."

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ؛ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

KHUTBAH KEDUA

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ، وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ، وَأَشْهَدُ أَلَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Wahai hamba-hamba Allah! Warisan dunia seisinya tidak sebanding dengan satu saat pun di neraka Jahannam! Maka tunaikanlah hak-hak para ahli waris sebelum tiba waktu di mana tidak ada lagi dinar atau dirham! Rasulullah ﷺ bersabda:

(إِنْ كَانَ لَهُ عَمَلٌ صَالِحٌ: أَخَذَ مِنْهُ بِقَدْرِ مَظْلَمَتِهِ، وَإِنْ لَمْ تَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ: أَخَذَ مِنْ سَيِّئَاتِ صَاحِبِهِ؛ فَحُمِلَ عَلَيْهِ).

"Jika seseorang memiliki amal saleh, maka akan diambil dari amalnya sebanyak yang diperlukan untuk menebus kezalimannya. Jika ia tidak memiliki amal kebaikan, maka dosa-dosa orang yang ia zalimi akan diambil dan dibebankan kepadanya."

Dan dalam hadits lainnya disebutkan:

(فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ: أَخَذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطَرِحَتْ عَلَيْهِ، ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ!).

"Jika kebbaikannya habis sebelum seluruh tanggungannya tertebus, maka dosa-dosa orang-orang yang ia zalimi akan diambil dan dilemparkan kepadanya, kemudian ia dilemparkan ke dalam neraka!"

* **اللَّهُمَّ** أَعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ، وَارْضَ **اللَّهُمَّ** عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ: أَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ، وَعُثْمَانَ، وَعَلِيٍّ؛ وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

* **اللَّهُمَّ** فَرِّجْ هَمَّ الْمَهْمُومِينَ، وَنَفْسَ كَرْبِ الْمَكْرُوبِينَ، وَاقْضِ الدَّيْنَ عَنِ الْمَدِينِينَ، وَاشْفِ مَرْضَى الْمُسْلِمِينَ.

* **اللَّهُمَّ** أَمَّنَّا فِي أَوْطَانِنَا، وَأَصْلِحْ أَيْمَتَنَا وَوُلَاةَ أُمُورِنَا، وَوَفِّقْ (وَلِيَّ أَمْرِنَا وَوَلِيَّ عَهْدِهِ) لِمَا تُحِبُّ وَتَرْضَى، وَخُذْ بِنَاصِيَتَيْهِمَا لِلْبِرِّ وَالتَّقْوَى.

* **اللَّهُمَّ** أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَنْتَ الْغَنِيُّ وَنَحْنُ الْفُقَرَاءُ؛ أَنْزِلْ عَلَيْنَا الْغَيْثَ، وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْقَانِطِينَ، **اللَّهُمَّ** إِنَّا نَسْتَغْفِرُكَ إِنَّكَ كُنْتَ غَفَّارًا؛ فَأَرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْنَا مِدْرَارًا.

* عِبَادَ اللَّهِ: ﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾.

* فَادْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ، ﴿وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ﴾.



قناة الخُطْبِ الْوَجِيزَةِ

<https://t.me/alkhutab>